

OBSTACLES ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 ON ECONOMIC LEARNING AT PRIVATE HIGH SCHOOLS IN PEKANBARU CITY

Wiliyanti¹, Gimin², Gani Haryana³

Email: chawiliyanti@gmail.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², gani.haryana@yahoo.com³

No. HP: 081372773908

*Economic Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purposes of this research are to find out the implementation of curriculum 2013 learning, the obstacles faced by teachers in implementing the curriculum 2013 learning, and the factors causing obstacles in the implementation of curriculum 2013 learning on economic learning in private high schools throughout Pekanbaru City. The design of this research is descriptive research with mixing method. The population in this study are 33 economics teachers from 18 Private High Schools in Pekanbaru who implement the Curriculum 2013. The sample of this study are 20 economic teachers from 10 Private High Schools. Data were collected by interview and questionnaire techniques. Implementation of the curriculum 2013 learning on economic learning in Private High School as Pekanbaru City included in the good category. There are nine obstacles, that is (1) lack of time, (2) the condition of the student, (3) the teacher is not used to learning with the complete elements in the preliminary and closing activities, (4) the discrepancy of the model and the learning method with the student's characteristic, 5) the implementation is not in accordance with the planning, (6) preparing the equipment to carry out the learning model, (7) the limited facilities, (8) the limitations of books, and (9) lack of teacher understanding of the curriculum 2013. The causes of the obstacles are due to the lack of teachers' ability to make good learning plans, the lack of teacher pedagogic competencies, the lack of teacher skills in closing learning, and managing the class, the students are not ready to follow the lesson, the teachers are accustomed to other activities, due to cost and time constraints to prepare equipment, facilities that available in schools are limited, lack of teacher skills in variations of instructional media, teachers less use of other learning resources other than textbooks, and still lack of training for new teachers.*

Key Words: *Implementation, Curriculum 2013, Obstacles*

ANALISIS HAMBATAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA SWASTA SE KOTA PEKANBARU

Wiliyanti, Gimin, Gani Haryana

Email: chaiwiliyanti@gmail.com, gimin@lecturer.unri.ac.id, gani.haryana@yahoo.com

No. HP: 081372773908

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013, dan faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *mixing*. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 guru ekonomi dari 18 SMA Swasta di Pekanbaru yang melaksanakan Kurikulum 2013. Sampel penelitian ini sebanyak 20 guru ekonomi dari 10 SMA Swasta. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan angket. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori baik. Terdapat sembilan hambatan, yaitu (1) kurang waktu, (2) kondisi siswa, (3) guru belum biasa melakukan pembelajaran dengan elemen-elemen yang lengkap pada kegiatan pendahuluan dan penutup, (4) ketidaksesuaian model dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, (5) pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan, (6) mempersiapkan perlengkapan untuk melaksanakan model pembelajaran, (7) keterbatasan sarana/fasilitas, (8) keterbatasan buku, dan (9) guru kurang paham tentang kurikulum 2013. Penyebab terjadinya hambatan adalah karena kurangnya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, kurangnya kompetensi pedagogik guru, kurangnya keterampilan guru dalam menutup pembelajaran, dan mengelola kelas, siswa tidak mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, guru terbiasa melakukan kegiatan lain, karena kendala biaya dan waktu untuk mempersiapkan perlengkapan, sarana yang tersedia di sekolah terbatas, kurangnya keterampilan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran, guru kurang memanfaatkan sumber belajar lain selain buku pelajaran, serta masih kurangnya pelatihan bagi guru baru.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum 2013, Hambatan

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai fungsi serta tujuan pendidikan nasional yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum di Indonesia sudah dilakukan sejak tahun 1947 hingga saat ini. Pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum yang sedang dikembangkan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (M. Fadlillah, 2014)

Berbagai permasalahan terjadi sejak Kurikulum 2013 pertama kali diterapkan. Dalam penelitian terdahulu, ditemukan permasalahan-pemmasalahan seperti: pemahaman guru tentang kurikulum 2013 yang masih kurang, pendekatan saintifik yang menjadi acuan dalam kurikulum 2013 belum sepenuhnya terlaksana dengan baik pada proses pembelajaran, siswa masih sulit untuk belajar aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya (Fauziah, 2015). Hal serupa juga di kemukakan oleh pihak Kemdikbud, terdapat empat permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu permasalahan kompleksitas pembelajaran dan penilaian pada Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, ketidakselarasan antara KI-KD dengan silabus dan buku, penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat prosedural dan mekanistik, dan pembatasan kemampuan siswa melalui pemenggalan taksonomi proses berpikir antar jenjang.

Dari perbaikan yang dilakukan selama tahun 2015 terdapat empat poin perbaikan dalam dokumen kurikulum, yaitu penataan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada semua pelajaran, koherensi KI-KD dan penyelarasan dokumen, pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum, dan penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir. Kurikulum 2013 revisi 2016 ini secara bertahap mulai diterapkan dari tahun ajaran 2016/2017 (Nidia Zuraya, 2016).

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan sekitar bulan Maret 2017 dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Santa Maria diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam penerapan kurikulum 2013 seperti pelaksanaan pendekatan saintifik yang masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan tidak semua siswa dapat belajar dengan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, serta pelaksanaan di lapangan yang masih tidak seperti yang telah direncanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran

ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru, apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru, dan apa faktor penyebab terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru, mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru, serta mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 33 guru ekonomi di 18 SMA Swasta se Kota Pekanbaru yang menerapkan kurikulum 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 guru ekonomi di 10 SMA Swasta, yaitu SMA Dharma Loka, SMA Darma Yudha, SMA Advent Pekanbaru, SMA Plus Bina Bangsa, SMA Budi Luhur, SMA Cendana, SMA Kalam Kudus, SMA Nurul Falah, SMA Handayani, dan SMA Santa Maria. Dari 10 sekolah sampel tersebut terdapat 20 guru ekonomi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$X_i = \frac{\sum a}{Nmaks} \times 100\%$$

Analisis kualitatif dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian pendahuluan, rata-rata persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 85,0% dan termasuk kategori sangat baik. Pada bagian inti, rata-rata persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 69,7% dan termasuk kategori baik. Sedangkan pada bagian penutup, diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 79,3% dan termasuk kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut maka diperoleh rata-rata pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di

SMA Swasta se Kota Pekanbaru adalah sebesar 78,3% dan termasuk dalam kategori baik.

Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru

Hambatan yang dihadapi oleh guru ekonomi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, yaitu: (1) kurang waktu, (2) kondisi siswa (tidak paham dan lupa dengan pelajaran sebelumnya, tidak siap mengikuti pembelajaran, tidak aktif, dan belum terbiasa dengan kurikulum 2013), (3) guru belum biasa melakukan pembelajaran dengan elemen-elemen yang lengkap pada kegiatan pendahuluan dan penutup, (4) ketidaksesuaian model dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, (5) pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan, (6) mempersiapkan perlengkapan untuk melaksanakan model pembelajaran, (7) keterbatasan sarana/fasilitas, (8) keterbatasan buku, (9) guru kurang paham tentang pendekatan dalam kurikulum 2013. Hal ini senada dengan hasil penelitian serupa yang menyatakan bahwa “implementasi kurikulum 2013 masih mengalami banyak kendala. Kendala tersebut adalah keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, penilaian, dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar” (Wisnu Nugroho Aji dan Ngumarno, 2017).

Faktor Penyebab Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru

Faktor penyebab dari sembilan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Kurang waktu

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran disebabkan oleh 5 hal, yaitu: (1) untuk melaksanakannya (model dan pendekatan pembelajaran) dibutuhkan waktu yang lebih banyak, (2) waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk kegiatan lain di dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) kemampuan siswa yang berbeda-beda, (4) kegiatan dari sekolah, dan (5) alokasi waktu yang tersedia tidak seimbang dengan banyaknya materi yang harus dipelajari di kelas dua belas.

Pembelajaran dilaksanakan secara berkala, baik untuk jangka panjang selama satu tahun pelajaran, jangka menengah dalam satu semester, maupun jangka pendek pada setiap kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Karena dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu maka setiap tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran baik oleh guru maupun siswa perlu disusun dalam suatu program, yaitu perencanaan pembelajaran.

Salah satu manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah untuk menghemat sumber daya tenaga, biaya, waktu, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, jika dianalisis lebih lanjut, kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menyusun

perencanaan pembelajaran dengan baik. Namun, khusus untuk pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas dua belas, ketidakseimbangan antara alokasi yang tersedia dengan banyaknya materi atau kompetensi dasar yang perlu dipenuhi memang menyebabkan kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan silabus ekonomi SMA kurikulum 2013, materi pelajaran untuk kelas dua belas merupakan materi akuntansi dengan kompetensi dasar dan kegiatan pembelajaran yang rata-rata merupakan menganalisis dan mempraktikkan. Sementara itu, alokasi waktu yang tersedia untuk kelas dua belas juga berkurang dikarenakan persiapan-persiapan untuk ujian akhir.

b. Kondisi siswa (tidak paham dan lupa dengan pelajaran sebelumnya, tidak siap mengikuti pembelajaran, tidak aktif, dan belum terbiasa dengan kurikulum 2013)

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi siswa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran baik pada bagian pendahuluan, inti, maupun penutup, adalah tidak paham dengan pelajaran sebelumnya, lupa dengan pelajaran sebelumnya, tidak siap mengikuti pembelajaran, tidak aktif dalam proses pembelajaran, serta belum terbiasa dengan kurikulum 2013

Kondisi siswa yang tidak paham dan lupa dengan pelajaran sebelumnya, dirasakan guru menghambat pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi siswa yang tidak memahami pelajaran sebelumnya dikarenakan kemampuan siswa kurang. Sementara itu, kondisi siswa yang lupa dengan materi atau pelajaran sebelumnya dikarenakan siswa jarang mengulang kembali pelajaran dirumah. Namun, bila dianalisis lebih lanjut, penyebab kondisi siswa yang tidak paham dan lupa dengan pembelajaran sebelumnya adalah karena kurangnya keterampilan guru dalam menutup pelajaran.

Menurut Sholeh Hidayat (2017), menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran. Bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi pokok persoalan yang baru saja diperbincangkan atau dipelajari.
- 2) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
- 3) Mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan suatu kebulatan yang berarti dalam memahami materi pelajaran yang baru dipelajari.
- 4) Memberikan tindak lanjut (*follow up*) berupa saran-saran serta ajakan agar materi pelajaran yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali dirumah.

Kondisi siswa yang tidak siap dirasakan guru menghambat pelaksanaan pembelajaran, yaitu dalam hal penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah karena

siswa tidak mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan atau *readiness* ialah kondisi individu yang memungkinkan mereka dapat belajar. Seseorang yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa.

Kondisi siswa yang tidak aktif dirasakan guru menghambat 2 kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran dan pelaksanaan umpan balik baik selama proses pembelajaran maupun terhadap hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi siswa yang tidak aktif dikarenakan kemampuan dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Kondisi siswa yang belum terbiasa dengan kurikulum 2013 dirasakan guru menghambat pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan tidak tercapainya pembelajaran yang berorientasi pada siswa sesuai dengan konsep kurikulum 2013, serta guru menjadi kesulitan untuk menerapkan metode lain selain metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian hal tersebut dikarenakan pemikiran (*mindset*) siswa yang masih berpikiran bahwa pelajaran atau semua informasi diperoleh dari guru dan karena kemampuan siswa yang kurang. Bila dianalisis lebih lanjut, kondisi siswa yang belum terbiasa dengan kurikulum 2013 dapat dikatakan wajar terjadi mengingat kurikulum 2013 baru dilaksanakan sekitar 4-5 tahun.

c. Guru belum biasa melakukan pembelajaran dengan elemen-elemen yang lengkap pada kegiatan pendahuluan dan penutup

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang oleh guru adalah guru belum biasa melakukan pembelajaran dengan elemen-elemen yang lengkap pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk oleh guru seperti, terbiasa melaksanakan kegiatan lain seperti membahas tugas dan terbiasa langsung mengakhiri pembelajaran, menyebabkan guru sering lupa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilaksanakan seperti menyampaikan tujuan pembelajaran atau mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

d. Ketidaksesuaian model dan metode pembelajaran dengan karakter siswa

Berdasarkan hasil penelitian, ketidaksesuaian model dan metode pembelajaran dengan karakter siswa disebabkan 3 hal, yaitu: kondisi dan karakter siswa yang berbeda-beda, kondisi siswa yang sulit menerima metode-metode baru, dan guru masih mencari metode-metode yang tepat dan cocok dengan materi dan karakter siswa. Namun, jika dianalisis lebih lanjut, hambatan ini lebih disebabkan oleh guru tidak memahami karakteristik siswa.

Pemahaman karakteristik peserta didik merupakan salah satu bagian dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Hal senada juga dikemukakan oleh Dunkin dan Biddle (dalam Moh.Suardi, 2016), bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi substansi materi pelajaran atau penguasaan materi pelajaran ;(2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya, jika guru menguasai materi pelajaran, ia diharuskan

juga menguasai metode pengajaran sesuai materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik.

e. Pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan disebabkan oleh kondisi/suasana belajar di kelas pada saat pelaksanaan berlangsung. Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tidak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif (Oemar Hamalik, 2014). Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam hal pengaturan kondisi belajar adalah keterampilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, bila dianalisis lebih lanjut, penyebab pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan adalah kurangnya kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola kelas.

f. Persiapan perlengkapan untuk melaksanakan model pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, mempersiapkan perlengkapan menjadi hambatan dikarenakan kendala biaya dan waktu yang digunakan untuk membuat/menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

g. Keterbatasan fasilitas/sarana

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, media pembelajaran adalah berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan dalam penggunaan media pembelajaran adalah keterbatasan fasilitas/sarana yang dikarenakan fasilitas/sarana yang tersedia disekolah terbatas. Namun bila dianalisis lebih lanjut, penyebab guru merasa keterbatasan fasilitas/sarana menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah karena kurangnya keterampilan guru dalam mengadakan variasi.

Salah satu komponen keterampilan mengadakan variasi adalah variasi dalam penggunaan alat pembelajaran. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*)
- 2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditory aids*)
- 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik)
- 4) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio visual aids* atau AVA)

h. Keterbatasan buku

Sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu (Karwono & Heni Mularsih, 2017). Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan dalam penggunaan sumber belajar adalah terbatasnya buku. Hal tersebut dikarenakan belum tersedianya buku kurikulum 2013 dari Dinas, dan dikarenakan siswa tidak diwajibkan untuk membeli atau memiliki buku.

Menurut karwono & Heni Mularsih (2017), sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan peserta didik, baik didesain maupun mon desain belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru kecenderungan dalam pembelajaran memanfaatkan buku teks dan guru sebagai sumber belajar utama. Oleh karena itu, bila dianalisis lebih lanjut, penyebab guru merasa buku yang terbatas menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah karena guru kurang memanfaatkan sumber belajar lain selain buku.

i. Guru kurang paham tentang kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 disebabkan masih kurangnya pelatihan mengenai kurikulum 2013 terutama bagi guru baru. Hambatan ini disampaikan oleh salah satu guru ekonomi yaitu Ibu Christin dari SMA Advent. Dari data yang diperoleh, Ibu Christin memang termasuk guru baru, yakni dengan masa kerja selama 1 tahun.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi, terdapat sepuluh hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru, yaitu (1) kurang waktu, (2) kondisi siswa (tidak paham dan lupa dengan pelajaran sebelumnya, tidak siap mengikuti pembelajaran, tidak aktif, dan belum terbiasa dengan kurikulum 2013), (3) guru belum biasa melakukan pembelajaran dengan elemen-elemen yang lengkap pada kegiatan pendahuluan dan penutup, (4) ketidaksiesuaian model dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, (5) pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan, (6) mempersiapkan perlengkapan untuk melaksanakan model pembelajaran, (7) keterbatasan sarana/fasilitas, (8) keterbatasan buku, dan (9) guru kurang paham tentang kurikulum 2013, penyebab terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru adalah karena kurangnya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, kurangnya kompetensi pedagogik guru, kurangnya keterampilan guru dalam menutup pembelajaran, dan

mengelola kelas, siswa tidak mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, guru terbiasa melakukan kegiatan lain, karena kendala biaya dan waktu untuk mempersiapkan perlengkapan, sarana yang tersedia di sekolah terbatas, kurangnya keterampilan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran, guru kurang memanfaatkan sumber belajar lain selain buku pelajaran, serta masih kurangnya pelatihan bagi guru baru, dan khusus untuk pelaksanaan pembelajaran ekonomi kelas dua belas hambatan yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya waktu karena ketidakseimbangan antara alokasi waktu yang tersedia dengan banyaknya materi dan kompetensi dasar yang harus dipenuhi.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merekomendasikan kepada pihak Dinas Pendidikan Pekanbaru hendaknya memperbanyak lagi pelatihan tentang Kurikulum 2013 terutama bagi guru-guru baru, serta meninjau kembali materi akuntansi dan waktu yang tersedia pada pembelajaran ekonomi kelas dua belas. Kemudian kepada guru ekonomi hendaknya meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP khususnya dalam pengalokasian waktu, meningkatkan keterampilan dasar mengelola pembelajaran khususnya keterampilan menutup pelajaran, mengadakan variasi dan mengelola kelas, serta meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik. Serta kepada pihak sekolah hendaknya meningkatkan ketersediaan sarana/fasilitas yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud. 2016. *Perbaikan Kurikulum 2013 : Perbaikan Untuk Kebaikan*. Jakarta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA/M*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 94 Jakarta*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karwono, dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007. *Salinan Lampiran Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta.

Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta:.

Suardi, Mohammad. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.